

PENERAPAN LEMBAR KEGIATAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PEMANGKASAN RAMBUT DASAR DIAGONAL KE DEPAN DI SMK NEGERI 2 LUMAJANG

Eva Chusnul Fitriah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Evachusnul27@gmail.com

Suhartiningsih

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Guru mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan cara menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada sub kompetensi pemangkas rambut dasar diagonal ke depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) keterlaksanaan lembar kegiatan siswa (LKS) 2) aktivitas siswa 3) hasil belajar siswa pada sub kompetensi pemangkas rambut dasar diagonal ke depan 4) respon siswa. Jenis penelitian ini adalah *penelitian pre eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design*. Subyek penelitian ini adalah siswa Tata Kecantikan Rambut kelas X SMK Negeri 2 Lumajang yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji-t statistik dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlaksanaan lembar kegiatan siswa dengan rata-rata 3,6 yang merupakan kategori sangat baik 2) aktivitas siswa dengan rata-rata 81-100% dengan kategori sangat baik 3) hasil belajar siswa dengan pre test kognitif dengan nilai rata-rata 61,2 sedangkan post test kognitif nilai rata-rata siswa 83,9. Hasil belajar siswa pre test psikomotorik nilai rata-rata siswa 69,1 dan post test psikomotorik 84,0. Rata-rata nilai akhir pada pre test 65,2 dan post test 83,9. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan lembar kegiatan siswa 4) respon siswa dengan rata-rata 81-100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan lembar kegiatan siswa terhadap hasil belajar siswa Tata Kecantikan Rambut Kelas X di SMKN 2 Lumajang.

Kata Kunci : Lembar Kegiatan Siswa, Peningkatan Keterampilan, Kompetensi Pemangkas Rambut Dasar Diagonal Ke Depan

Abstract

Education is a life aspect that is very fundamental for the development of a nation. Teacher has responsibility within the success learning process. One of it is by using media of Student Work Sheet at sub competence of forward diagonal basic haircutting. The aims of this research were to know 1) the realization of direct instruction model toward Student Work Sheet, 2) student activities, 3) student learning achievement at sub competence of forward diagonal basic haircutting, 4) student response. Type of this research was pre-experimental research with One Group Pretest and Posttest Design. The subjects of this research were students of classroom X Hair Styling in SMK Negeri 2 Lumajang as many as 26 students. Data collecting technique used were observation, test, and questionnaire. Data analysis technique used t-test statistic and percentage. Result of this research shows that 1) realization of direct instruction model toward student work sheet obtained mean 3.6 which is included in very good category, 2) student activities obtained range mean 81-100% with category is very good, 3) student learning achievement for cognitive pretest obtained mean 61.2, while for cognitive posttest obtained mean 83.9. Student learning achievement for psychomotor pretest obtained mean 69.1, while psychomotor posttest obtained mean 84.0. The average of final score for pretest is 65.2 and posttest is 83.9. Result of statistic test also shows that there is significant difference of student learning achievement between before and after using Student Work Sheet, 4) student response obtained range mean 81-100% with criteria is very good. Based on those results could be concluded that there is improvement of using student work sheet toward learning achievement of grader X Hair Styling in SMKN 2 Lumajang.

Keywords: Student Work Sheet, skill improvement, competence of forward diagonal basic haircutting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa, yang mengarah pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMK adalah sekolah menengah kejuruan yang menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang handal dibidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan khusus untuk memberikan suatu pembekalan kepada peserta didiknya dan menyiapkan siswa menjadi tenaga tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional dalam bidang tertentu sesuai keahlian pada masing-masing peserta didik. Program yang diterapkan di SMK adalah program produktif yang memiliki tujuan

untuk memenuhi tenaga kerja yang sesuai kompetensinya di dunia usaha dan industri. Seperti terkandung dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat 3 adalah "Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya."

Salah satu SMK yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 2 Lumajang merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pariwisata yang terdiri dari 4 bidang keahlian yaitu Tata Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Kecantikan. Tata Kecantikan terbagi menjadi dua kelas yaitu Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Bidang Keahlian Rambut bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga mandiri, terampil, kreatif, dan produktif dalam bidang kecantikan rambut. Program produktif dari kecantikan rambut salah satunya adalah kompetensi pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan.

Mata pelajaran pada produktif kecantikan rambut adalah pemangkasan rambut dasar. Pemangkasan rambut dasar dibagi menjadi 3 bagian yaitu pemangkasan rambut solid, graduasi dan layer. Pemangkasan solid dibagi menjadi 3 yaitu pola garis pangkas lurus, pola garis pangkas diagonal ke depan dan pola garis pangkas diagonal ke belakang. Pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar solid banyak siswa kurang memahami dan mengerti khususnya pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan sehingga hasil pangkasan yang diperoleh tidak sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 2 Lumajang selama ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan bahan ajar modul. Namun penggunaan modul belum efektif karena modul tidak dibagikan kepada siswa hanya dipegang oleh guru, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dengan materi yang akan dipelajari dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Oleh karena itu dilakukan berbagai alternative upaya diantaranya memanfaatkan media pendidikan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik seperti penggunaan

Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lembar kegiatan Siswa (LKS) belum ada disekolah sehingga dalam hal ini sangat diperlukan.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1)Mengetahui keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung terhadap lembar kegiatan siswa, (2)Mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, (3)Mengetahui hasil belajar siswa baik kognitif maupun psikomotorik, (4)Mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran.

Pendapat Abin Syamsudin (2003:12) bahwa “hasil belajar” adalah hasil akhir proses belajar berupa perubahan perilaku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pengajaran langsung ditujukan pada pencapaian dua tujuan utama siswa yaitu, penuntasan akademik yang terstruktur dan jenis keterampilan (Nur, 2011:17). Pengajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* menggunakan rancangan penelitian yaitu “*One group pretest and posttest design*” yaitu eksperimen yang dilakukan kepada satu kelas eksperimen tanpa pembandingan. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* (O_1) untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa lembar kegiatan siswa melakukan pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan (X) dan pada akhir penelitian diakhiri dengan pemberian *posttest* (O_2). Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap Tata Kecantikan Rambut sebanyak 26 siswa di SMK Negeri 2 Lumajang tahun ajaran 2015/2016.

Sebelum penelitian dilaksanakan instrumen dan perangkat pembelajaran harus divalidasi terlebih dahulu kepada validator yaitu Dosen Pembimbing dan dua Dosen yang berkompeten pada bidang ini dan Guru Tata Kecantikan Rambut. Instrumen dan perangkat pembelajaran yang divalidasi meliputi: Silabus, RPP, Jobsheet, LKS, Kisi-kisi soal kognitif, Lembar keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung terhadap Lembar Kegiatan Siswa, Lembar aktivitas siswa, dan Lembar angket respon siswa.

Data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung terhadap Lembar Kegiatan Siswa dan aktivitas peserta didik.
2. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pengajaran langsung terhadap Lembar Kegiatan Siswa menggunakan tes tulis dan tes kinerja.
3. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pengajaran langsung terhadap Lembar Kegiatan Siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung terhadap Lembar Kegiatan Siswa menggunakan rata-rata.
2. Analisis aktivitas dan respon siswa menggunakan rumus persentase.
3. Analisis hasil belajar siswa menggunakan uji-t berpasangan.

Perhitungan dalam analisis Uji-t berpasangan dibantu dengan program statistik SPSS 16. Jika nilai signifikansi \leq nilai taraf nyata 0,05 maka nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis. Uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pengajaran Langsung Terhadap Lembar Kegiatan Siswa

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis. tahap persiapan meliputi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, yaitu silabus RPP, Job Sheet, LKS, lembar penilaian kognitif, lembar penilaian psikomotor, serta lembar aktivitas siswa dan respon siswa.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2016 sampai 2 April 2016. Guru memberikan perlakuan pada kelas yang dijadikan tempat penelitian yaitu dengan menggunakan model pengajaran langsung terhadap lembar kegiatan siswa. Selama proses pengajaran langsung, observer menilai tentang kegiatan aktivitas guru dan siswa.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebelum membahas materi guru memberikan apresiasi, motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa tidak bingung dalam menerima materi yang baru, memberikan soal pre-test kognitif dan pre-test kinerja dalam

melakukan pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai guru menyampaikan pengetahuan deklaratif tentang pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan, mendemonstrasikan, membimbing siswa untuk melakukan latihan pengetahuan prosedur/keterampilan, mengecek pemahaman siswa, memberikan kesempatan pelatihan lanjutan, memberikan soal post-test kognitif dan post-test kinerja melakukan pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang pertama guru menilai hasil praktek dan mengevaluasi materi dan kegiatan siswa. Kedua menginformasikan pada pertemuan selanjutnya materi pemangkasan rambut dasar diagonal ke belakang. Ketiga membimbing siswa membersihkan ruangan dan disiapkan untuk berdoa.

Tahap analisis yaitu pertama mengelola dan menganalisis data hasil tes kognitif dan psikomotorik, kedua menghitung aktivitas siswa dan respon siswa menggunakan persentase. Ketiga menggunakan SPSS dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Penggunaan model pengajaran langsung terhadap lembar kegiatan siswa sesuai dengan sintak-sintaknya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengelolaan pengajaran, dan suasana kelas disajikan dalam diagram sebagai berikut :

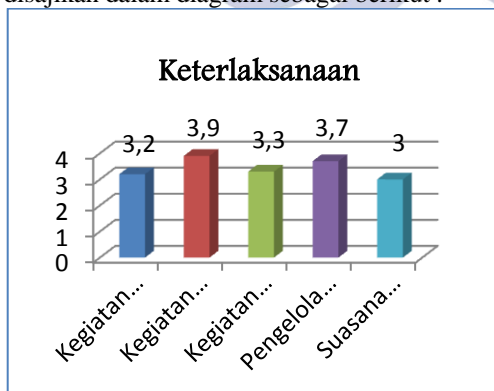


Diagram 1. Keterlaksanaan Lembar Kegiatan Siswa

Dari diagram diatas terlihat bahwa rata-rata hasil penelitian keterlaksanaan model pengajaran langsung terhadap Lembar Kegiatan Siswa pada kegiatan pendahuluan menunjukkan rata-rata 3,2 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan inti menunjukkan rata-rata 3,9 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan akhir menunjukkan rata-rata 3,3

dengan kriteria sangat baik. Pada pengelolaan pembelajaran menunjukkan rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik. Pada suasana kelas menunjukkan rata-rata 3 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintak dapat dikatakan sangat baik, karena kemampuan guru dalam pembelajaran rata-rata lebih dari 3 (Sugiyono, 2001).

2. Aktivitas Siswa

Data aspek yang dinilai pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

- Aspek 1 siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
- Aspek 2 siswa mengerjakan soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa untuk nilai kognitif (pre-test) selama 10 menit dan nilai kinerja (pre-test) menggunakan manaqueen selama 45 menit
- Aspek 3 siswa menyiapkan alat, bahan dan lenan yang digunakan dalam melakukan pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan
- Aspek 4 siswa mengikuti guru secara bertahap saat melakukan demonstrasi
- Aspek 5 siswa melakukan latihan pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan secara bertahap serta dibimbing oleh guru
- Aspek 6 siswa menilai hasil karyanya serta mengevaluasinya bersama guru.
- Aspek 7 siswa mencatat tugas untuk pertemuan berikutnya.
- Aspek 8 siswa mengerjakan soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa untuk nilai kognitif (post-test) selama 15 menit
- Aspek 9 siswa melakukan pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan untuk nilai kinerja (post-test) selama 30 menit
- Aspek 10 siswa menilai hasil karyanya
- Aspek 11 siswa mencatat tugas untuk pertemuan berikutnya

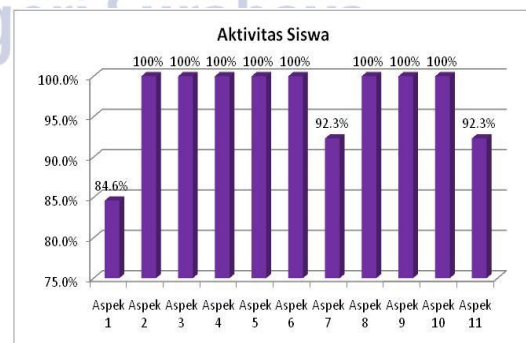


Diagram 2. Persentase Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dengan persentase tiap aktivitas memiliki nilai $\geq 81\%$ dari aspek 1

sampai aspek 11, sehingga dapat dinyatakan sangat baik. (Riduwan, 2009).

Menurut Rosalia (2005: 2), Aktivitas siswa artinya selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pre-test dan Post-test Kognitif

Data hasil belajar kognitif siswa menunjukkan pada waktu pre-test dari 26 siswa terdapat tiga siswa yang tuntas dengan persentase 11,5% sedangkan pada waktu post-test semua siswa dengan persentase 100% dikatakan tuntas dalam belajar. Kriteria ketuntasan untuk hasil belajar kognitif siswa adalah ≥ 75 . Nilai rata-rata pre-test sebesar 61,27 sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 83,92.

Dari hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Selisih nilai pre-test dan posttest adalah sebesar 22,65 poin. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kompetensi Pemangkas Rambut Dasar Diagonal Ke Depan menggunakan Model Pengajaran Langsung dengan Lembar Kegiatan Siswa efektif dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar kognitif siswa. Berikut ini adalah rata-rata hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* kognitif dalam diagram dibawah ini:

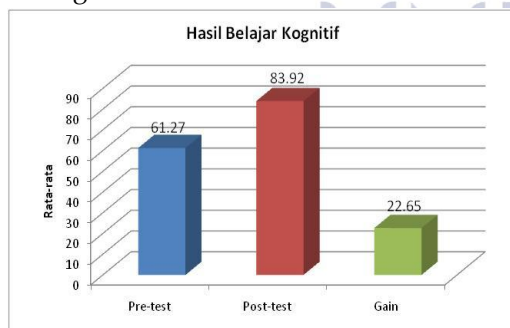


Diagram 3 Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari nilai α (0,05). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua grup data pre-test dan post-test berdistribusi normal karena nilai

signifikasi untuk pre-test adalah 0,106 dan post-test 0,013. Nilai signifikansi keduanya lebih dari nilai α (0,05). Metode uji statistik yang akan digunakan adalah statistik parametrik karena syarat statistik parametrik apabila data berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji-t berpasangan (paired T test) untuk mengetahui perbandingan pre-test dan post-test nilai kognitif.

Tabel 3. Tes Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	.156	26	.106	.909	26	.025
Posttest	.194	26	.013	.928	26	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel *Paired Samples Statistics*, menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada saat *pre-test* 61,27 dan pada saat *post-test* 83,92. Output selanjutnya adalah *paired sample test* dimana dipaparkan hasil analisis SPSS terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	83.9231	26	4.48038	.87868
Pretest	61.2692	26	8.44539	1.65628

Pada tabel di bawah terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13.516. Berdasarkan $dk = n - 1 = 26 - 1 = 25$ dan $\alpha = 0,05$ ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak (*one tail test*) = 1,699. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau jatuh pada daerah penerimaan H_a ($13.516 < 1,699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nyata hasil belajar siswa sebelum ataupun sesudah mendapatkan Model Pengajaran Langsung (MPL) terhadap Lembar Kegiatan Siswa pada sub kompetensi Pemangkas Rambut Dasar Diagonal Ke Depan.

Tabel 5. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	2.2653E1	8.54607	1.67602	19.20201	26.10568	13.516	25	.000

b. Pre-test dan Post-test Psikomotorik

Data hasil belajar psikomotorik siswa menunjukkan pada waktu pre-test dari 26 siswa terdapat enam siswa yang tuntas dengan persentase 23,08%, sedangkan pada waktu post-test semua siswa dengan persentase 100% dikatakan tuntas dalam belajar. Kriteria ketuntasan untuk hasil belajar psikomotorik siswa adalah nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata pre-test sebesar 69,15 sedangkan rata-rata nilai post-test sebesar 84,10.

Dari hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Selisih nilai pre-test dan posttest adalah sebesar 14,95 poin. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kompetensi Pemangkasan Rambut Dasar Diagonal Ke Depan menggunakan Model Pengajaran Langsung dengan Lembar Kegiatan Siswa efektif dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar psikomotorik siswa. Berikut ini adalah rata-rata hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* psikomotorik dalam diagram dibawah ini:

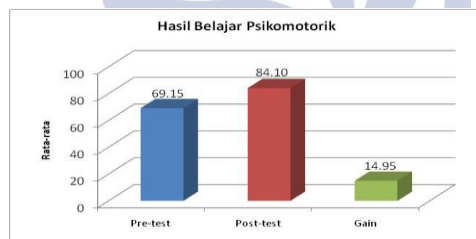


Diagram 4 Rata-rata Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji-t berpasangan karena data yang digunakan tidak bebas artinya antara pre-test dan post-test saling berhubungan. Uji-t digunakan untuk mengetahui antara nilai pre-test dan post-test berbeda nyata atau tidak.

Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal yang akan dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 6. Tes Uji Normalitas

Tests of Normality						
Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.152	26	.125	.959	26	.367
Posttest	.170	26	.051	.938	26	.119

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel Paired Samples Statistics, menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada saat pre-test 69,12 dan pada saat post-test 83,92. Output selanjutnya adalah *paired sample test* dimana dipaparkan hasil analisis SPSS terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 7. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	84.0962	26	5.18077	1.01603
	Pretest	69.1538	26	5.82026	1.14145

Berdasarkan hasil paired-sample T test tersebut, dapat diketahui bahwa nilai thitung adalah 9.919. Berdasarkan $dk = n - 1 = 26 - 1 = 25$ dan $\alpha = 0,05$ ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak (*one tail test*) = 1,699. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau berada pada daerah penerimaan H_a ($9.919 < 1,699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nyata hasil belajar siswa sebelum ataupun sesudah mendapatkan Model Pengajaran Langsung (MPL) terhadap Lembar Kegiatan Siswa pada sub kompetensi Pemangkasan Rambut Dasar Diagonal Ke Depan.

Tabel 8. Paired Samples Test

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair1	Posttest - Pretest	1.4942E1	7.68157	1.50649	11.83965	18.04496	9.919	.000

Dari analisis hasil belajar yang telah diuraikan di atas, untuk memperjelas peningkatan yang terjadi pada hasil belajar pre-test – post-test kognitif dan pre-test – post-test psikomotorik dengan Pengaruh Lembar Kegiatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pemangkasan Rambut Dasar Diagonal Ke Depan dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung (MPL) dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

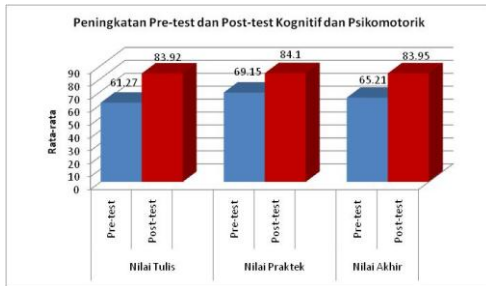


Diagram 5 Rata-rata Hasil Peningkatan Belajar Siswa Kognitif dan Psikomotorik

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 75\%$ dari siswa pada kelas tersebut telah mencapai nilai KKM. Pada hasil penelitian sebesar pretest 65,21% dan posttest 83,95%, sehingga siswa dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan lembar kegiatan siswa pada model pengajaran langsung hasil belajar siswa sangat baik.

Menurut Gagne (1997) kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar keterampilan psikomotor yaitu mengingat kembali keterampilan yang sudah dipelajari dan mengingat prosedur atau langkah-langkah gerakan yang dikuasai.

4. Respon Siswa

Setelah seluruh pengajaran berlangsung, pengajar membagikan angket respon kepada siswa, kemudian pengajar memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam mengisi angket respon siswa sesuai petunjuk yang diisyaratkan dalam angket.

Berikut ini pernyataan pada angket respon siswa:

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti?
- 2) Apakah demonstrasi yang disampaikan sistematis dan mudah dipahami?
- 3) Apakah uraian atau penjelasan yang ada dalam lembar kegiatan siswa ini mudah dipahami?
- 4) Apakah model pembelajaran yang diterapkan pada LKS sesuai dengan kompetensi ini?
- 5) Apakah dengan penggunaan lembar kegiatan siswa ini dapat membantu Anda lebih aktif dalam proses pembelajaran?
- 6) Apakah penggunaan lembar kegiatan siswa ini mampu meningkatkan pemahaman Anda?
- 7) Apakah soal tes ini sesuai dengan taraf berfikirmu?
- 8) Apakah kamu senang melakukan pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan dengan menggunakan LKS?

Berdasarkan analisis hasil angket respon siswa pada penggunaan model pengajaran langsung terhadap lembar kegiatan siswa disajikan dengan gambar di bawah ini:

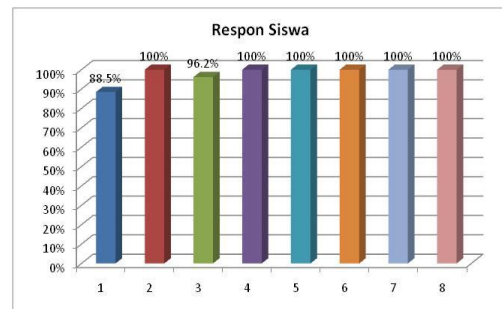


Diagram 6. Persentase Respon Siswa

Respon siswa menunjukkan rata-rata 98,08% memberikan respon sangat baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pengajaran langsung terhadap lembar kegiatan siswa cocok diterapkan pada materi pemangkasan rambut dasar diagonal ke depan.

Penggunaan model ini siswa dapat termotivasi, menerima pengetahuan dan demonstrasi yang sangat jelas, dapat melakukan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan umpan balik serta latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan umpan balik serta latihan lanjutan, dengan melakukan tersebut menyebabkan siswa lebih paham karena selama latihan terbimbing mereka dilatih dengan tepat dan benar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Lumajang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Lembar Kegiatan Siswa dengan model Pengajaran Langsung di kelas X SMK Negeri 2 Lumajang dapat terlaksana dengan baik hingga sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Pemangkasan Rambut Dasar Diagonal Ke Depan diperoleh 84,6% hingga 100% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa Pemangkasan Rambut Dasar Diagonal Ke Depan pada ranah kognitif sebesar 61,27% (*pretest*) dan 83,92% (*posttest*), sedangkan pada ranah psikomotor sebesar 69,15% (*pretest*) dan 84,10% (*posttest*). Pada ranah kognitif dengan menggunakan taraf Sig. (2-tailed) 0,000 dengan hasil *t* (13.516). Pada ranah psikomotor dengan menggunakan taraf Sig. (2-tailed) 0,000 dengan hasil *t* (9.919).
4. Dari hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa ada respon positif terhadap

pembelajaran Pemangkasan Rambut Dasar Diagonal Ke Depan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Pengajaran Langsung (MPL). Hal ini dibuktikan diperoleh 88,5% hingga 100% dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. LKS yang diterapkan sebaiknya divalidasi.
2. Pada saat tes psikomotorik (post-test), sebaiknya siswa segera mencari model.

DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan M. A. Ibrahim (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensiodo.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta.

